

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perbankan telah banyak mendominasi sistem perekonomian di seluruh dunia khususnya di Indonesia. Hal ini dikarenakan bank mampu menyediakan dana bagi setiap kegiatan usaha yang dapat meningkatkan sistem perekonomian suatu negara. Menurut Kasmir “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”<sup>1</sup>

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia, dipengaruhi oleh mayoritas penduduk yang beragama Islam. Karena, ajaran agama yang melarang mengambil riba, sehingga menjadi kewajiban umat islam untuk menerapkan ekonomi syariah sebagai bukti ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya. Prinsip yang digunakan bank syariah dalam kegiatan operasionalnya yaitu dalam menjalankan kegiatan usaha, bank syariah menerapkan sistem bagi hasil dalam membagi keuntungan atau kerugian antara pihak nasabah dan bank serta margin dalam transaksi jual belinya.

Sebagai usaha yang bergerak di bidang keuangan, tentunya bank syariah mengharapkan keuntungan dari kegiatan operasional yang telah dilakukannya. Keuntungan ini diperoleh melalui pendapatan yang dihasilkan dari produk yang disalurkaninya. Dalam perbankan syariah, dikenal dengan tiga kelompok produk, yaitu produk penghimpun dana, produk penyaluran dana, dan jasa perbankan.

---

<sup>1</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2014), h.14

Dari ketiga kelompok produk tersebut maka bank memperoleh pendapatan melalui nisbah bagi hasil dan margin jual beli yang telah disepakati bersama.

Jasa-jasa yang ditawarkan bank syariah dikemas dalam produk-produk bank syariah. Salah satunya adalah pembiayaan *murabahah*. Pembiayaan *murabahah* dalam pelayanannya menggunakan jenis pembelian berdasarkan pesanan dengan mengambil bentuk transaksi jual beli yang dapat dilakukan dengan cara cicilan.<sup>2</sup> Pada perjanjian *murabahah* bank membiayai pembelian barang atau aset yang dibutuhkan oleh nasabahnya dengan membeli barang itu dari pemasok barang dan kemudian menjualnya kepada nasabah tersebut dengan menambah keuntungan.<sup>3</sup> Dengan kata lain, penjualan barang oleh bank kepada nasabah dilakukan atas dasar biaya ditambah keuntungan (*cost-plus profit*).

Tujuan bisnis perbankan adalah untuk memperoleh keuntungan yang optimal dengan jalan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat. Sebagai lembaga yang penting dalam perekonomian maka perlu adanya pengawasan kinerja yang baik oleh regulator perbankan. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh bank atau yang lebih dikenal dengan profitabilitas merupakan pengukuran mengenai kemampuan bank dalam menghasilkan laba dan asset yang digunakan. Dengan demikian, profitabilitas dapat digunakan sebagai salah satu alat ukur untuk mengevaluasi

---

<sup>2</sup> Akfina Hasanah. *Pengaruh Pembiayaan Murabahah Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah* (Tesis: Surakarta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015).

<sup>3</sup> Riyadi, Slamet Yulianto. *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposito Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPV) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia* (Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2014).

kinerja bank. Besar kecilnya pendapatan margin *murabahah* yang diterima oleh bank syariah dapat dipengaruhi oleh besaran volume pembiayaan *murabahah*.

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada pihak nasabah yang membutuhkan dana. Pembiayaan sangat bermanfaat bagi bank syariah, nasabah dan pemerintah. Pembiayaan memberikan hasil yang paling besar diantara penyaluran dana lainnya yang dilakukan oleh bank syariah. Data utama yang menjadi dasar penelitian ini adalah laporan keuangan, laporan keuangan yang akan digunakan adalah laporan keuangan dari Bank Syariah Mandiri. Berikut jumlah pembiayaan Bank Syariah Mandiri tahun 2014-2017.

**Tabel 1:** Jumlah pembiayaan Bank Syariah Mandiri tahun 2014-2017

Pembiayaan	Jumlah Pembiayaan			
	2014	2015	2016	2017
Murabahah	32,222,816.50	46,087,788.75	51,984,778.75	58,010,992.00
Istishna	35,242.50	341,553.50	13,476,285	641,688.50
Qardh	4,495,906.25	3,132,790	-	-

*Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri (dalam jutaan rupiah)*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Bank Syariah Mandiri, dengan jumlah pembiayaan murabahah tahun 2014 sebanyak Rp 32,222,816.50, tahun 2015 sebanyak Rp 46,087,788.75, tahun 2016 sebanyak Rp 51,984,778.75 dan tahun 2017 sebanyak Rp 58,010,992.00. Hal ini membuktikan bahwa pembiayaan murabahah menjadi salah satu pembiayaan yang paling mudah bagi bank dengan keuntungan yang sudah ditetapkan diawal. Sehingga, banyak nasabah untuk mengambil pembiayaan ini. Berdasarkan jumlah pembiayaan tersebut terlihat

bahwa jumlah pembiayaan murabahah menjadi penyumbang dana terbesar pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2017.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa keuangan suatu bank yang berkaitan dengan produk pembiayaan murabahah dapat menentukan rasio keuangan bank terutama dalam mendapatkan keuntungan atau profitabilitas. Akan tetapi, hal tersebut tidak membuat profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan. Sehingga, pada penelitian ini penulis menghitung tingkat profitabilitas dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) karena dengan menggunakan ROA bisa memperhitungkan bagaimana kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan dan ROA merupakan alat penilaian profitabilitas terbaik dalam penilaian tingkat kesehatan bank yang digunakan oleh Bank Indonesia sebagai pemegang otoritas perbankan.<sup>4</sup>

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri”***.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka fokus penelitian penulis dibatasi pada pembiayaan murabahah yang meliputi laporan keuangan dan profitabilitas pada satu lembaga keuangan yaitu PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia. Laporan keuangan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pada periode 2014-2017.

---

<sup>4</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003)

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan pada latar belakang, maka permasalahan yang diangkat yaitu, Apakah pembiayaan Murabahah berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri?

### **D. Tujuan penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan peneliti yaitu untuk mengetahui Pembiayaan Murabahah berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis berharap agar hasil penelitian yang dilakukan dapat berguna bagi pihak-pihak sebagai berikut:

#### **1. Pihak Bank**

Diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan sumbangan pikiran serta saran-saran yang dapat membantu Bank Syariah Mandiri dalam menjalankan operasinya yang berprinsipkan syariah dalam rangka meningkatkan profitabilitas, khususnya melalui produk Murabahah.

#### **2. Bagi Perguruan Tinggi**

Penelitian ini akan menambahkan keperpustakaan di bidang perbankan dan dapat disajikan sebagai bahan bacaan yang berisikan suatu studi perbandingan yang bersifat karya ilmiah untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya tentang perbankan syariah.